POLA KOMUNIKASI FOTOGRAFER DALAM PENYEBARAN INFORMASI NILAI-NILAI FOTOGRAFI PADA MODEL PEMULA

(Studi Fenomenologi Mengenai penyebaran Nilai-Nilai Fotografi Pada Model Pemula Di Komunitas Fotografer Amatir Bandung)

ARTIKEL

Oleh :

Rifan Rudiana

NIM : 41809765



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSETRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2014

ABSTRACT

COMMUNICATION PATTERN OF THE PHOTOGRAPHER IN THE DEPLOYMENT OF INFORMATION VALUES ON MODEL PHOTOGRAPHY BEGINNERS

(Study Of The Phenomenology Of The Deployment Of The Values On The Model Photography Beginner Komunitas Fotografer Amatir Bandung)

To :

RIFAN RUDIANA

NIM. 41809765

This Final Project Under The Guidance Of:

WIKI WIKSANA, S.Sos., M.Si

The purpose of this study is how the communication patterns of photographers in the dissemination of information on the values of photography beginner model in the Community Amateur Photographer Bandung. Sub focus of this study covers the interaction, communication processes, and barriers photographer in the dissemination of information on the values of photography beginner model in the Community Amateur Photographer Bandung.

This study used a qualitative approach, the design of phenomenology. The technique of collecting data through in-depth interviews, observation, library research, and internet searching. The informants were five people, three photographers as key informants, and two models beginners as informants supporters, using purposive sampling technique. Data analysis techniques used namely, data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Test the validity of the data including tringulasi, increased persistence and peer discussion.

The results showed that the interaction of the photographers approach the beginner model so intertwined relationships between novice photographers and models. The process of communication is done through the direct primary, and secondary process that is using the media. Barriers that interrupt the delivery of the message comes from a lack of understanding regarding fotogarafi beginner model.

The conclusion of the researchers is the pattern of communication in spreading the message about the values fotogarafi information on the model can facilitate novice photographers in providing information values of photography, such as the landing pose in a photo shoot, so that help the beginner model to understand the values of photography.

Suggestions researchers is the lack of communication that is conducted by the photographer at the beginner model, is expected to be used as a model for teaching beginners about the values of photography so as to provide knowledge to the model so that the model can be developed beginners.

Keywords: Patterns of Communication, Photography, Interaction, Communication Process, Barriers, Komunitas Fotografer Amatir Bandung

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena fotografi model saat ini menjadi sebuah hal yang menarik, bagaimana orang-orang yang pada awalnya tidak memiliki latar belakang pengetahuan fotografi terjun dan menjadi bagian dari dunia fotografi khususnya fotografi modeling yang menggunakan manusia sebagai objek fotonya, hal ini menjadi daya tarik besar untuk sebagian orang yang memilih menjadi fotografer.

Di dalam menciptakan sebuah karya foto yang baik dan indah, kapasitas peran fotografer biasanya dianggap lebih besar daripada model terutama pada model pemula. Fotografer lebih memberikan pengarahan kepada model, interpretasi tersebut merupakan bentukan yang dilakukan fotografer berdasarkan pengetahuannya mengenai nilai-nilai fotografi yang diterapkannya dan dipahaminya. Pemahaman mengenai nilai-nilai fotografi bagi seorang fotografer itu dimiliki bukan hanya dari pengetahuan yang didapatkan secara formal, namun secara otodidak muncul dan terus berkembang dari pengalaman langsungnya saat memotret. Kegiatan hunting foto yang sering diikuti membuat pengetahuan baik secara teknis foto maupun non-teknis.

Sangat penting bagi seorang fotografer dan model pemula memiliki sebuah pengetahuan tentang nilai-nilai fotografi, karena membuat fotografer bekerja lebih mudah dalam pemotretan. Fotografer memberikan petunjuk dan arahan untuk model pemula selama kegiatan sebelum *hunting* dan memulai *hunting* foto. Selain itu bagi model pemula hal ini dilakukan untuk menghindari seorang model pemula tampak kaku saat berpose.

Pengetahuan dan pengalaman yang dianggap minim yang dimiliki oleh model pemula dikarenakan tidak memiliki latar belakang dan pengalaman di dunia fotografi modeling, hal ini dapat menjadi suatu pekerjaan yang sulit bagi fotografer. Untuk itu akan lebih baik apabila seorang fotografer mampu berkomunikasi dan mengarahkan model pemula untuk dapat mengeluarkan ekspresinya sehingga dapat menghasilkan foto terbaik.

Komunitas Fotografer Amatir Bandung merupakan komunitas amatir, khususnya pada orang-orang yang dijadikan sebagai model. Mayoritas model dalam Komunitas Fotografer Amatir Bandung merupakan model pemula yang sebagian besar merupakan remaja perempuan yang memiliki hobi untuk di foto dan impian untuk menjadi seorang model. Kegiatan *hunting* foto yang sering diselenggarakan oleh Komunitas Fotografer Amatir Bandung dengan menggunakan model pemula untuk dijadikan objeknya, secara berbarengan telah memberikan dan mengajarkan nilai-nilai fotografi yang dipahami oleh fotografer di Komunitas Fotografer Amatir Bandung.

Komunitas Fotografer Amatir Bandung menjebatani komunikasi interaksi yang dilakukan oleh fotografer kepada model pemula melalui arahan dalam setiap kegiatan *hunting* foto. Komunikasi dapat terjadi jika ada persamaan antara penyampaian pesan dengan orang yang menerima pesan.

Interaksi yang terjalin diantara fotografer dan model terlihat pada pola komunikasi yang dilakukan guna menyampaikan nilai-nilai fotografi kepada model, jika merujuk pada salah satu fungsi komunikasi yaitu komunikasi sebagai informasi.

Untuk menciptakan komunikasi yang baik, sehingga pesan komunikasi dapat tersampaikan dibentuk hubungan serta komunikasi yang baik antara fotografer dan model. Hubungan komunikasi yang terjadi dalam komunitas ini diartikan sebagai pola komunikasi antara fotografer dengan model pemula. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pola komunikasi bisa berjalan dengan adanya proses komunikasi antara fotografer dan model pemula, mengenai nilai-nilai fotografi yang dipergunakan fotografer menjalin suatu proses komunikasi, ketika fotografer memberikan arahan dalam kegiatan *hunting* foto kepada model pemula di Komunitas Fotografer Amatir Bandung.

Jadi, terdapat esensi bahwa proses komunikasi yang membentuk pola komunikasi merupakan suatu aktivitas yang khas diantara manusia melalui interaksi dengan sesamanya, manusia secara aktif membentuk perilakunya sendiri.

Interaksi yang terjalin diantara fotografer dan model terlihat pada pola komunikasi yang dilakukan guna menyampaikan nilai-nilai fotografi kepada model, jika merujuk pada salah satu fungsi komunikasi yaitu komunikasi sebagai informasi.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjabaran yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bagian latar belakang masalah, peneliti dapat membuat suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Pertanyaan Makro

Peneliti merumuskan pertanyaan makro yaitu, "**Bagaimana pola komunikasi fotografer dalam penyebaran informasi nilai-nilai fotografi pada model pemula di Komunitas Fotografer Amatir Bandung?**"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Mengacu pada judul penelitian dan rumusan masalah yang telah diangkat oleh peneliti berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian, maka peneliti kemudian dapat merumuskan permasalah mikro yaitu :

1. Bagaimana **interaksi** fotografer dalam penyebaran informasi nilai-nilai fotografi pada model pemula di Komunitas Fotografer Amatir Bandung?
2. Bagaimana **proses komunikasi** fotografer dalam penyebaran informasi nilai-nilai fotografer pada model pemula di Komunitas Fotografer Amatir Bandung?
3. Bagaimana **hambatan** fotografer dalam penyebaran informasi nilai-nilai fotografi pada model pemula di Komunitas Fotografer Amatir Bandung?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dibedakan dengan metode penelitian kuantitatif dalam arti metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika mastematis, prinsip angka atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan

> tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Meskipun penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya seiring menggunakan jumlah penghitungan, penetilian tidak menggunakan nilai jumlah seperti yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data dalam eksperimen dan survey metode kualitatif bisa kritis dan empiris. Penelitian naturalistik adalah suatu metode empiris dalam arti ia menemukan bukti ada apa yang di alami alih-alih pada penalaran formal maupun analitik." (Mulyana, 2010:150)

Pada penelitian dalam pandangan fenomenologi, berusaha mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Serta memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Adapun studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya. Sedangkan pengertian fenomena dalam Studi Fenomenologi sendiri adalah pengalaman atau peristiwa yang masuk ke dalam kesadaran subjek.

III. Teknik Pengumpulan Data

(1) Studi Lapangan

- Observasi
- Wawancara Mendalam
- Dokumentasi

(2) Studi Kepustakaan

- Studi Literatur

  Peneliti coba mencari beberapa literatur yang dapat membantu dalam penelitian ini dengan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian yang ada dalam beberapa karangan buku

- *Internet Searching*

IV. Teknik Analisis Data

- Pengumpulan data *(Data Collection)*
- Reduksi data *(Data Reduction)*
- Penyajian Data *(Data Display)*
- *Conclusion Verification*

V. Uji Keabsahan Data

- Tringulasi
- Meningkatkan ketekunan
- Diskusi dengan teman sejawat

VI. PEMBAHASAN

Dalam penelitian mengenai pola komunikasi yang dilakukan oleh fotografer pada model pemula, peneliti melihat interaksi yang dilakukan oleh fotografer dalam penyebaran informasi nilai-nilai fotografi pada model pemula. Interaksi yang terjadi dalam Komunitas Fotografer Amatir Bandung ini merupakan kegiatan pengenalan dan pendekatan yang di terjalin diantara fotografer dengan model pemula.

Interaksi yang dilakukan dalam penyebaran informasi nilai-nilai fotografi dalam Komunitas Fotografer Amatir Bandung ini dapat mengefektifkan komunikasi antara fotografer dan model pemula. Peneliti menyatakan hal ini karena dengan adanya interaksi secara langsung di saat kegiatan *hunting* foto dan kumpul anggota komunitas. Dengan adanya interaksi, pesan yang disampaikan pun akan lebih cepat diterima dan dipahami oleh model pemula sebagai komunikan. Terdapat kesamaan interaksi yang ditunjukan oleh fotografer dalam penyebaran informasi nilai-nilai fotografi pada model pemula.

Peneliti menyatakan hal ini karena dengan adanya interaksi secara langsung di dalam Komunitas Fotografer Amatir Bandung, maka fotografer dapat berkomunikasi secara langsung baik dengan model pemula maupun sesama fotografer lainnya. Dengan adanya interaksi, pesan yang disampaikan pun akan lebih cepat diterima oleh pihak yang melakukan kegiatan komunikasi itu sendiri.

Pada proses komunikasi yang dilakukan oleh fotografer dalam penyebaran informasi nilai-nilai fotografi yang ada di Komunitas Fotografer Amatir Bandung, dilakukan dengan dua proses, pertama proses komunikasi secara primer, yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain menggunakan lambang sebagai media. Kedua, proses komunikasi secara sekunder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Dalam penyampaian pesan nilai-nilai fotografi yang dilakukan oleh fotografer pada model pemula di Komunitas Fotografer Amatir Bandung, mereka melakukan dengan cara berkomunikasi secara interpersonal yaitu dengan bertatap muka secara langsung agar pesan yang di sampaikan bisa langsung di terima oleh model pemula dan dilakukan menggunakan media sosial, yaitu facebook.

Hambatan dalam komunikasi juga dirasakan di dalam kegiatan yang dilakukan Komunitas Fotogarafer Amatir Bandung ini, ada beberapa faktor yang menghambat seperti pada saat kegiatan *hunting* foto dan juga saat komunitas ini berkumpul dimana komunikasi dalam penyebaran infomasi nilai-nilai fotografi fotografer dan model pemula tidak bisa berjalan dengan baik.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan di Komunitas Fotografer Amatir Bandung, terdapat dua hambatan dalam penyebaran informasi nilai-nilai fotografi yang dilakukan oleh fotografer kepada model pemula, yaitu disebabkan oleh :

a. Gangguan mekanik yaitu gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Pada kegiatan hunting foto yang

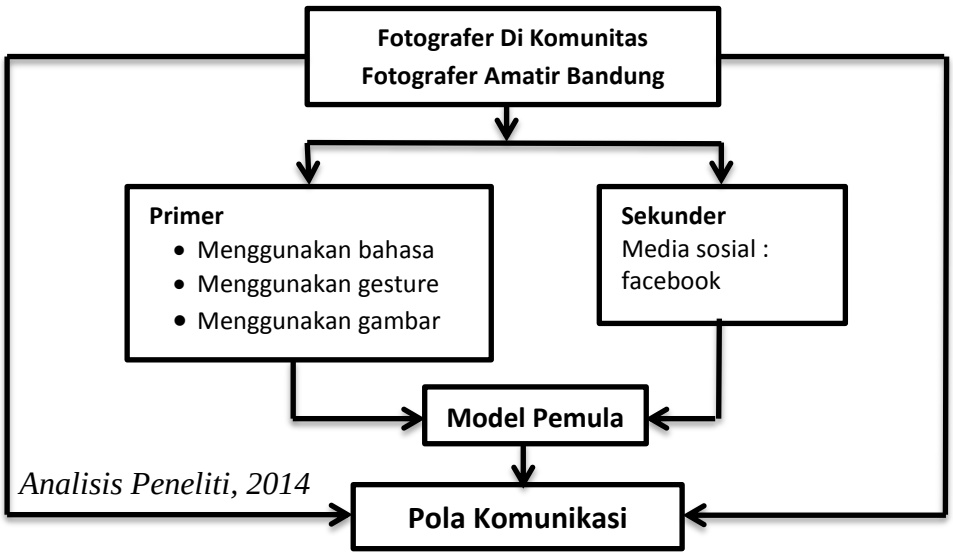
diadakan dengan jumlah anggota yang banyak sehingga menimbulkan gangguan-gangguan, seperti kebisingan sehingga menyebabkan kondisi yang tidak kondusif, banyaknya jumlah fotografer dibandingkan dengan model saat sesi pemotretan. Hal ini membuat pesan yang disampaikan oleh fotografer tidak dipahami oleh model pemula.

b. Gangguan semantik yaitu bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak yaitu melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, akan lebih banyak gangguan semantik dalam pesannya. Gangguan semantik terjadi dalam salah pengertian. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, perbedaan pandangan diantara fotografer di Komunitas Fotografer Amatir Bandung mengenai nilai-nilai fotografi, karena tidak sedikit fotografer yang kurang memahami fotografi sehingga dalam kegiatan pemotretan terjadi kebingungan diantara fotografer dengan model pemula, salah satunya dalam memberikan arahan pose. Hambatan yang selanjutnya model yang diterdapat dalam komunitas merupakan model pemula sehingga mereka kurang memahami mengenai istilah fotografi yang seringkali diungkapkan oleh fotografer.

Pola komunikasi merupakan saluran yang digunakan oleh seseorang dalam pengiriman dan penerimaan sebuah pesan terhadap orang lain dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami dan diterima. Pola komunikasi fotografer dalam penyebaran informasi nilai-nilai fotografi pada model pemula, dipahami sebagai perilaku manusia

mengenai bagaimana interaksi yang dilakukan, proses komunikasi, dan hambatan yang terjadi dalam komunikasi tersebut.

Model Pola Komunikasi



Analisis Peneliti, 2014

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Fotografer berinteraksi dengan model pemula di Komunitas Fotografer Amatir Bandung, yaitu untuk memperoleh maksud dan tujuan yang diharapkan, misalnya untuk dapat mengenal diantara fotografer dan model pemula sehingga bisa mendapatkan informasi tambahan mengenai nilai-nilai fotografi, dengan menjalin kedekatan diantara fotografer dan model pemula. Selain itu dengan adanya interaksi diantara fotografer dan model pemula maka akan terjalin interaksi yang baik di dalam kegiatan pemotretan. Hal ini karena interaksi yang memang dibutuhkan oleh fotografer dengan model pemula sehingga fotografer dapat mengkomunikasikan arahan kepada model pemula sehingga akan

menghasilkan karya foto yang baik dan indah. Interaksi tentu dibutuhkan karena setiap fotografer memiliki ciri khas berbeda dalam gaya fotonya sehingga menghasilkan karya foto yang berbeda-beda.

2. Pada proses komunikasi yang dilakukan oleh fotografer kepada model pemula dilakukan dengan dua proses yaitu, primer dan sekunder. Proses primer, dilakukan secara langsung baik dengan menggunakan bahasa, gesture, dan gambar dalam memberikan arahan kepada model pemula. Proses sekunder, dengan penggunaan media sosial sebagai berkomunikasi kedua setelelah berkomunikasi langsung. Kegiatan *hunting* dan kumpul yang dilakukan oleh fotografer Komunitas Fotografer Amatir Bandung karena media sosial facebook merupakan hal yang penting untuk fotografer di komunitas karena media sosial facebook sebagai media komunikasi antara fotografer dan model pemula.
3. Fotografer dalam penyampaian informasi nilai-nilai fotografi kepada model pemula mengalami hambatan yang terbagi menjadi dua yaitu gangguan mekanik, merupakan gangguan yang berasal dari kegaduhan saat proses komunikasi itu berlangsung yaitu saat kegiatan hunting foto. Sedangkan gangguan semantik berasal dari kurangnya pemahaman dari model pemula mengenai fotografi sehingga membuat kesalahpahaman atas arahan yang diberikan oleh fotografer.

VIII. Daftar Pustaka

Buku

Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Azis, Sholecul. 2012. *Fotografi Digital Untuk Pemula*. Jakarta : PT. Palapa

Djamarah, Bahri. Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Reneka Cipta

Darmawan, Ferry.2009. *Dunia Dalam Bingkai*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Effendy, Onong Uchjana.2011. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Effendi, Onong Uchajana.2003.Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

Enterprise, Jubilee Dan Nugroho Ardiyanto. 2012. *Modeling Photograpy Handbook*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

Kuswarno, Engkus M.S. 2009 . *Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, Dan Contoh Penelitian*. Bandung : Widya Padjajaran

Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Hasan, Jamal & Arzeti Bilbina. 2008. *Model Portofolio Semua Yang Perlu Kamu Tahu Untuk Jadi Model*, Jakarta : Gagas Media

Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatifd Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Supriyono, Rakhmat. 2012 . *Your Guide To Good Photography*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

Wayne, R. Pace dan Don F. Faules, 2002. Komunikasi Organisasi, PT. Remaja Rosdakarya,Bandung

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Grasindo

Skripsi

Diego Prayoga. NIP 210110077039.Universitas Padjajaran. Judul *Kontruksi Makna Kegiatan Fotografi Bagi Mahasiswa "Forum Fotografi Kampus Bandung (Studi Fenomenologi Mengenai Kontruksi Makna Kegiatan Fotografi Bagi Mahasiswa Forum Fotografi Kampus Di Kota Bandung).*

Nita Novitasari. NIM. 41807133. Universitas Komputer Indonesia. Judul *Pola Komunikasi Keluarga Inti Beda Agama (Studi Fenomenologi Komunikasi Kelaurga Inti Beda Agama Di Kota Bandung).*

Ascharisa Mettasatya Aprilia. NIP 1711200080004. Universitas Padjajaran. Judul *Pola Komunikasi Mahasiswa Pengamen (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Pengamen Di Kawasan Dago Di Kota Bandung).*

Internet

http://www.trigonalworld.com/2013/11/pengertian-komunitas-menurut-para-ahli.html (2 Maret 20.00)

http://www.fotografer.net/forum/forum.view.php?id=3194442533 (2 Maret 15.24)

http://daniarwikan.blogspot.com/2009/03/sejarah-fotografi-indonesia.html (9 Maret 13.19)

mydreamagency.blogspot.com/2012/11/perkembangan-model-di-indonesia.html (9 Maret 13.47)

http://psg.uii.ac.id/index.php/RADIO/4-Februari.h (10 Maret 18.30)